

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan :

1. Kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh langsung positif terhadap motivasi kerja di SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang.
2. Komunikasi interpersonal berpengaruh langsung terhadap terhadap motivasi kerja di SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang, artinya semakin baik komunikasi interpersonal maka semakin baik juga motivasi kerja guru di SMKN Kabupaten Deli Serdang.
3. Kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh langsung positif terhadap kinerja Guru BK di SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang, artinya semakin baik kepemimpinan demokratis kepala sekolah maka semakin baik juga kinerja Guru BK di SMKN Kabupaten Deli Serdang.
4. Komunikasi interpersonal berpengaruh langsung positif terhadap kinerja Guru BK di SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang, artinya semakin baik komunikasi interpersonalnya maka semakin baik juga kinerja Guru BK di SMKN Kabupaten Deli Serdang.
5. Motivasi kerja berpengaruh langsung terhadap kinerja Guru BK di SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang, artinya semakin baik

motivasi kerja maka semakin baik juga kinerja Guru BK di SMKN Kabupaten Deli Serdang.

6. Peran kepemimpinan demokratis kepala sekolah, komunikasi internal dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja Guru BK di SMK Negeri di Kabupaten Deli Serdang .

5.2. Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana yang telah diuraikan, maka dapat diberikan implikasi sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi kerja memiliki implikasi penting bagi peningkatan kinerja tenaga pendidik, khususnya guru BK. Kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala sekolah, seperti memberikan kebebasan berpendapat, melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, dapat meningkatkan motivasi kerja guru. Ketika guru merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam pengelolaan sekolah, mereka cenderung lebih termotivasi untuk bekerja dengan optimal dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Implikasi ini juga menegaskan pentingnya kepala sekolah untuk terus mengembangkan gaya kepemimpinan yang partisipatif guna mendorong semangat kerja guru. Sekolah dapat mengadakan pelatihan kepemimpinan bagi kepala sekolah agar mereka lebih efektif dalam menerapkan pendekatan demokratis yang dapat meningkatkan motivasi

tenaga pendidik. Selain itu, kebijakan sekolah yang mendukung keterlibatan guru dalam perencanaan dan evaluasi program pendidikan juga perlu diperkuat agar motivasi kerja dapat terus terjaga. Dengan demikian, kepemimpinan demokratis tidak hanya berdampak pada individu guru, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

2. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi kerja memiliki implikasi penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi tenaga pendidik, khususnya guru BK. Komunikasi interpersonal yang baik antara kepala sekolah, guru, dan staf sekolah dapat meningkatkan rasa kebersamaan, kepercayaan, serta dukungan sosial di lingkungan kerja. Ketika guru BK merasa didengar, dihargai, dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif, mereka akan lebih termotivasi dalam menjalankan tugasnya. Interaksi yang efektif juga dapat mengurangi kesalahpahaman, meningkatkan kolaborasi, serta memperkuat hubungan profesional di sekolah.

Implikasi ini menegaskan pentingnya kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah untuk terus membangun komunikasi yang terbuka, transparan, dan efektif guna meningkatkan motivasi kerja guru. Sekolah dapat mengadakan pelatihan keterampilan komunikasi bagi kepala sekolah dan guru untuk memperbaiki pola interaksi yang mendukung suasana kerja yang positif. Selain itu, kebijakan sekolah yang mendorong dialog terbuka, diskusi rutin, serta sistem umpan balik yang

jelas dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis. Dengan demikian, komunikasi interpersonal yang baik tidak hanya berdampak pada peningkatan motivasi kerja guru BK, tetapi juga pada efektivitas kinerja dan kualitas layanan pendidikan di sekolah.

3. Dengan diterimanya hipotesis ketiga yakni terdapat pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru BK. Kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih terbuka, di mana guru BK merasa dihargai dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya partisipasi yang lebih aktif, guru BK akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Selain itu, dukungan kepala sekolah dalam bentuk apresiasi, komunikasi yang baik, serta pemberian kesempatan untuk berkembang dapat semakin memperkuat kinerja guru BK dalam menjalankan tugasnya.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi sekolah dan pemangku kebijakan untuk mengembangkan strategi yang mendukung kepemimpinan demokratis dalam dunia pendidikan. Sekolah dapat mengadakan program pelatihan bagi kepala sekolah agar mereka lebih memahami dan mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis secara efektif. Selain itu, program pengembangan profesional bagi guru BK juga dapat diterapkan guna meningkatkan kompetensi mereka. Dengan adanya kebijakan yang mendorong kepemimpinan demokratis, diharapkan tercipta

lingkungan sekolah yang lebih harmonis, kolaboratif, dan mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan.

4. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru BK memiliki implikasi penting dalam upaya meningkatkan efektivitas kerja tenaga pendidik. Komunikasi interpersonal yang baik antara kepala sekolah, guru, dan staf sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, mendukung, dan kolaboratif. Ketika guru BK merasa didengar, dihargai, dan dapat berkomunikasi secara efektif dengan rekan kerja maupun pimpinan, mereka akan lebih termotivasi dan mampu menjalankan tugasnya dengan lebih baik. Interaksi yang terbuka dan positif juga dapat membantu guru BK dalam menyelesaikan permasalahan siswa dengan lebih efektif, sehingga meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Implikasi ini menegaskan pentingnya sekolah untuk terus membangun budaya komunikasi yang efektif guna meningkatkan kinerja guru BK. Kepala sekolah dapat mengadakan pelatihan keterampilan komunikasi bagi seluruh tenaga pendidik untuk memperkuat pola komunikasi yang lebih terbuka dan suportif. Selain itu, kebijakan sekolah yang mendorong diskusi rutin, evaluasi berkala, serta sistem umpan balik yang konstruktif dapat membantu meningkatkan interaksi profesional di lingkungan kerja. Dengan komunikasi interpersonal yang baik, guru BK dapat lebih optimal

dalam menjalankan perannya, sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan dan kesejahteraan siswa di sekolah.

5. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru BK memiliki implikasi penting dalam upaya meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung lebih berdedikasi, kreatif, dan proaktif dalam menjalankan tugasnya. Motivasi yang kuat mendorong mereka untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada siswa, meningkatkan efektivitas dalam menyelesaikan permasalahan siswa, serta terus mengembangkan kompetensi profesionalnya. Lingkungan kerja yang mendukung, apresiasi terhadap kinerja, serta peluang pengembangan diri menjadi faktor yang dapat memperkuat motivasi guru BK dalam bekerja.

Implikasi ini menegaskan perlunya sekolah dan kepala sekolah untuk menciptakan strategi yang dapat meningkatkan motivasi kerja guru BK guna mendukung kinerja mereka. Sekolah dapat menerapkan kebijakan penghargaan dan insentif bagi guru BK yang menunjukkan kinerja baik, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional. Selain itu, kepala sekolah perlu membangun lingkungan kerja yang suportif, memberikan apresiasi terhadap kontribusi guru BK, serta mendorong komunikasi yang positif dan terbuka. Dengan meningkatnya motivasi kerja, diharapkan kinerja guru BK semakin optimal dalam mendukung

perkembangan akademik dan psikososial siswa, sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

5.3. Saran

Setelah mengetahui faktor-faktor yang menjadi penentu atas tumbuh kembangnya Kinerja Guru BK di SMK Negeri di Kabupaten Deli Serdang. Selanjutnya, dalam mengupayakan perbaikan-perbaikan kearah peningkatan Kinerja Guru BK yang lebih baik, tidak mungkin ditinjau secara parsial (terpisah) namun harus secara sistemik, mendalam dan integratif. Untuk itu perlu mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara Wilayah 1.

Dinas Pendidikan diharapkan dapat memperkuat kebijakan yang mendukung penerapan kepemimpinan demokratis di sekolah, terutama dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru BK. Selain itu, dinas juga dapat menyediakan program pelatihan dan pendampingan bagi kepala sekolah dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang lebih partisipatif dan komunikatif. Dengan adanya dukungan dari dinas, diharapkan kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru BK, sehingga mereka lebih termotivasi dan dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif kepada siswa.

2. Kepala Sekolah SMK Negeri di Kabupaten Deli Serdang

Kepala sekolah diharapkan dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih demokratis dengan melibatkan guru BK dalam pengambilan

keputusan serta menciptakan komunikasi yang lebih terbuka dan konstruktif. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memberikan dukungan berupa apresiasi, kesempatan pelatihan, serta fasilitas yang memadai agar guru BK dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik. Dengan kepemimpinan yang efektif, motivasi dan kinerja guru BK dapat meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas layanan bimbingan dan konseling serta perkembangan siswa secara optimal.

3. Kepada Guru BK di SMK Negeri di Kabupaten Deli Serdang.

Guru BK diharapkan terus meningkatkan motivasi dan profesionalismenya dalam menjalankan tugas bimbingan dan konseling bagi siswa. Selain itu, mereka juga perlu membangun komunikasi yang efektif dengan kepala sekolah, sesama guru, serta siswa agar dapat memberikan layanan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan terus mengembangkan kompetensi melalui pelatihan dan kegiatan profesional lainnya, guru BK dapat semakin optimal dalam menjalankan peran mereka dalam membantu siswa mencapai perkembangan akademik dan psikososial yang lebih baik.

4. Bagi Peneliti Lain.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru BK di berbagai jenjang pendidikan. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan metode dan jumlah sampel yang lebih besar atau meneliti faktor lain yang dapat memediasi hubungan antara kepemimpinan, komunikasi, motivasi,

dan kinerja guru BK. Dengan demikian, hasil penelitian yang lebih komprehensif dapat memberikan rekomendasi yang lebih luas bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

